

Peran Kuliah Kerja Nyata pada Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Meningkatkan Keterampilan dan Nilai Ekonomi di Desa Beganding Kec Simpang Empat

Asrika Winana Farida Ayu^{1*}, Bahzatun Nur Harahap², Rizka Asrina³, Tegar Achmad Fariq⁴, Aqwa Naser Daulay⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

E-mail: asrikawinanfa12@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4236>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 14 Dec 2025

Revised: 20 Dec 2025

Accepted: 26 Dec 2025

Kata Kunci:

Pelatihan, Sabun Cuci Piring, Keterampilan, Ekonomi Masyarakat, Desa Beganding.

Keywords:

Training, Dishwashing Soap, Skills, Community Economy, Beganding Village.



Pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan praktis yang mudah diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Proses pelatihan dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat memahami setiap tahap, mulai dari pemilihan bahan, pencampuran, hingga pengemasan produk. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan keterampilan warga dalam memproduksi sabun secara mandiri serta munculnya peluang usaha kecil yang dapat mendukung ekonomi keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga mendorong rasa percaya diri masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan baru sebagai modal dalam meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan manfaat ganda, yakni peningkatan kapasitas masyarakat sekaligus membuka jalan bagi pengembangan ekonomi berbasis kebutuhan sehari-hari.

The training for making dish soap in Beganding Village, Simpang Empat District, was carried out as a form of community empowerment through practical skills that are easy to apply. This research uses a descriptive method by collecting data from observations, interviews, and documentation of activities. The training process was conducted directly so that participants could understand each stage, from selecting materials, mixing, to packaging the products. The results of the activity show an increase in residents' skills in independently producing soap and the emergence of small business opportunities that can support family economy. In addition to providing economic benefits, this activity also encourages the community's self-confidence to utilize new skills as capital to improve welfare. Thus, this training provides dual benefits, namely the increase in community capacity while also paving the way for the development of an economy based on daily needs.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Asrika Winana Farida Ayu, et al (2025). Peran Kuliah Kerja Nyata pada Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Meningkatkan Keterampilan dan Nilai Ekonomi di Desa Beganding Kec Simpang Empat, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4236>

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa saat ini tidak hanya difokuskan untuk pembangunan fisik, tetapi juga untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mandiri dan berdaya secara ekonomi (Saniyah, Wulandari, Sarasta, Hanafi, Nur Hidayatussani, Al-Baihaqi, Wafa, et al., 2024). Desa sebagai basis utama pembangunan memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang dapat mengembangkan keterampilan praktis sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Salah satu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan KKN bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta inovasi mahasiswa di tengah masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat menemukan solusi atas berbagai persoalan sosial dan ekonomi. Pelaksanaan KKN di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan produktif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Desa Beganding memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, namun keterampilan praktis masyarakat masih terbatas, terutama dalam hal kewirausahaan. Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan pekerjaan tradisional yang pendapatannya relatif rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang dapat membekali masyarakat dengan keterampilan baru dan bernilai ekonomi, sehingga mampu menjadi sumber penghasilan tambahan. Salah satu bentuk pelatihan yang relevan adalah pembuatan sabun cuci piring (Dermawan et al., 2023), mengingat kebutuhan produk ini sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Sabun cuci piring berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas dan peralatan dapur lainnya dari kotoran dan lemak-lemak sisa makanan. Dulu, untuk mencuci piring masyarakat hanya menggunakan bahan sederhana dan tradisional seperti sabut kelapa dan juga abu gosok. Namun, seiring perkembangan gaya hidup modern, kini masyarakat sudah menggunakan beragam produk pembersih seperti spons dan sabun cuci piring siap pakai dengan berbagai keunggulan. Kurangnya pengetahuan masyarakat desa tentang penggunaan bahan kimia dan cara pengolahannya menjadikan tertutupnya peluang bisnis di dalam Desa Beganding (Saniyah, et al., 2024).

Menurut (Wasillah et al., 2023) pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipilih karena proses pembuatannya sederhana, bahan bakunya mudah diperoleh, serta biaya produksinya terjangkau. Produk ini memiliki prospek yang menjanjikan karena dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga maupun dikembangkan menjadi usaha kecil dengan nilai jual yang cukup stabil. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu memproduksi sabun cuci piring untuk konsumsi sendiri, tetapi juga dapat memasarkan produk tersebut ke lingkungan sekitar, sehingga memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga.

Peran mahasiswa KKN dalam pelatihan ini tidak hanya sebatas memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pendampingan dalam aspek manajemen usaha sederhana, seperti pengemasan, strategi pemasaran, serta perhitungan biaya dan keuntungan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memiliki kemampuan membuat produk, tetapi juga dapat mengelola hasil produksinya agar memiliki daya saing di pasar (Rahmatika et al., 2025). Kegiatan ini sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan sosial mereka. Melalui pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Beganding, diharapkan tercipta peningkatan keterampilan masyarakat serta terbangunnya jiwa kewirausahaan yang dapat menunjang perekonomian desa. Selain itu, program KKN ini juga menjadi wujud nyata dari pengabdian perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa dan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkesinambungan, baik dari segi peningkatan keterampilan maupun dari aspek ekonomi keluarga.

Pembangunan di pedesaan tidak hanya bertumpu pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga sangat bergantung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi. Kegiatan pelatihan yang sederhana namun bernilai guna, seperti pembuatan sabun cuci, menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk memberdayakan masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa (Balqis et al., 2025). Melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring terhadap masyarakat, berarti kita juga sudah dapat membantu salah satu program pemerintah dalam rangka pemberdayaan perempuan Indonesia.

Sebagai Sarana Pengabdian dan Pemberdayaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik lapangan. Program ini dirancang sebagai mekanisme Pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pengembangan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2022), KKN memiliki peran strategis

sebagai instrumen transformasi social, di mana mahasiswa bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang terlibat secara langsung dengan masyarakat dalam mengatasi tantangan keseharian. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks social, budaya, dan ekonomi desa, sehingga pengetahuan yang dikuasai dapat diterapkan secara tepat sasaran.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis pada pemberdayaan pada dasarnya menekankan prinsip partisipasi. Hal ini berarti masyarakat tidak semata-mata diposisikan sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai actor utama dalam seluruh tahapan program. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *participatory development*, di mana keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, implementasi, hingga evaluasi akan memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program (Sari, 2021). Dengan demikian, KKN dapat diinterpretasikan sebagai platform kolaborasi antara institusi perguruan tinggi dan masyarakat desa guna meningkatkan kualitas hidup melalui aktivitas praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Pelatihan sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas dan Kemandirian

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, serta sikap individu guna memungkinkan pelaksanaan tugas dengan lebih efektif. Menurut Sudjana (2017) pelatihan yang efektif harus berorientasi pada kebutuhan empiris, menerapkan metode yang praktis, dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, pelatihan umumnya difokuskan pada keterampilan yang mudah dipelajari, aplikatif, serta memiliki nilai ekonomi. Pelatihan pembuatan sabun cuci berbahan alami tidak hanya menambah pengetahuan teknis masyarakat, tetapi juga menumbuhkan motivasi untuk memulai usaha mikro skala rumah tangga. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pelatihan keterampilan dasar dapat menjadi pintu gerbang bagi pertumbuhan ekonomi keluarga. Selain itu, pelatihan bersifat transformatif karena tidak hanya mengajarkan teknik, melainkan juga merangsang pola pikir kreatif dan produktif.

Keterampilan sebagai Modal Sosial dan Ekonomi

Keterampilan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai bekal praktis penopang kehidupan sehari-hari dan meningkatkan produktivitas. Teori human capital menekankan bahwa keterampilan adalah investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan individu maupun kelompok. Pada masyarakat pedesaan, keterampilan yang diperoleh dari program pelatihan seringkali menjadi modal awal untuk memulai usaha rumah tangga yang sederhana namun berkelanjutan. Selain itu, keterampilan juga dapat berfungsi sebagai modal sosial karena mendorong kerja sama antar anggota masyarakat. Misalnya, pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang diikuti oleh kelompok ibu rumah tangga tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat solidaritas kelompok melalui kegiatan bersama, pembagian tugas produksi, hingga strategi pemasaran sederhana. Dengan demikian, keterampilan dapat meningkatkan baik dimensi ekonomi maupun dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat desa.

Kesejahteraan sebagai Tujuan Pemberdayaan

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini didefinisikan secara multidimensional, meliputi pemenuhan kebutuhan ekonomi, peningkatan kualitas hidup, serta pencapaian kemandirian. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, melainkan juga dengan rasa keamanan, kepuasan eksistensial, serta akses terhadap peluang ekonomi. Dengan kata lain, kesejahteraan mencakup aspek material dan non-material. Hasil penelitian Pratama, Mukmin, dan Yanti (2024) mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas produk usaha masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan komunitas pedesaan. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan dapat direalisasikan apabila masyarakat menguasai keterampilan produktif dan mampu mengelola sumber daya lokal secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan pembuatan sabun cuci dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Beganding, karena memberikan masyarakat peluang untuk memperoleh keterampilan baru sekaligus sumber pendapatan tambahan (Rahma Sundari et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk menggambarkan peran mahasiswa KKN

dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan nilai ekonomi masyarakat di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat yang mengikuti pelatihan serta mahasiswa KKN sebagai pelaksana kegiatan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan pelatihan, wawancara dengan peserta dan fasilitator, serta dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi program KKN terhadap pemberdayaan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan masyarakat Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, sebagai peserta. Proses pelatihan dimulai dengan tahap sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, serta potensi usaha dari pembuatan sabun cuci piring. Antusiasme masyarakat cukup tinggi, terlihat dari jumlah peserta yang hadir serta keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi. Bahan baku yang digunakan relatif mudah diperoleh di pasar lokal, seperti texapon, sodium silikat, dan pewangi, sehingga memudahkan masyarakat untuk mempraktikkannya secara mandiri setelah pelatihan.

Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan baku menjadi produk sabun cuci piring. Sebagian besar peserta yang awalnya belum memiliki pengalaman dalam pembuatan produk rumah tangga kini mampu memproduksi sabun secara mandiri dengan kualitas yang layak pakai. Peserta juga memperoleh pemahaman tentang takaran bahan, teknik pencampuran, hingga proses pengemasan sederhana. Hal ini membuktikan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan dari mahasiswa KKN dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan kemampuan baru yang bermanfaat.

Dampak Ekonomi Potensial

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Produk sabun cuci piring yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi untuk dipasarkan di lingkungan sekitar. Dengan biaya produksi yang relatif rendah dan permintaan pasar yang stabil, masyarakat dapat menjadikan produk ini sebagai usaha kecil rumahan. Walaupun masih dalam tahap awal, kegiatan ini telah menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya diversifikasi usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

Peran Mahasiswa KKN sebagai Fasilitator

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memainkan peran penting tidak hanya sebagai penyedia pelatihan teknis, melainkan juga sebagai fasilitator dalam aspek kewirausahaan. Mereka memberikan bimbingan kepada peserta terkait pengemasan produk untuk meningkatkan daya tarik, menyampaikan strategi pemasaran dasar, serta menjelaskan cara menghitung biaya produksi dan keuntungan. Dengan demikian, peran mahasiswa tidak hanya sebatas transmisi keterampilan, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang relevan dengan kondisi masyarakat pedesaan. Hal ini sejalan dengan fungsi KKN sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat.

Analisis Dampak Pelatihan terhadap Keterampilan dan Ekonomi

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan utama program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu menghubungkan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi dengan kebutuhan empiris masyarakat. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring terbukti menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif, mengingat kesederhanaannya, biaya yang terjangkau, dan memiliki prospek usaha. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa peningkatan keterampilan masyarakat pedesaan merupakan langkah strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor pekerjaan tradisional.

Selain itu, kegiatan ini memberikan nilai tambah melalui peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan keterampilan baru sebagai modal usaha. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan praktis di desa dapat

meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KKN tidak hanya berperan sebagai mekanisme pembelajaran bagi mahasiswa, melainkan juga sebagai media pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak nyata terhadap pembangunan lokal.

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring, menghasilkan dampak konkrit bagi masyarakat desa. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi barang rumah tangga yang fungsional. Sebelum adanya kegiatan, sebagian besar peserta belum pernah terlibat dalam memproduksi sabun cuci piring, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu memahami takaran bahan, teknik pencampuran, proses pengemasan, hingga menghasilkan produk yang layak pakai. Hal ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang efektif dari mahasiswa KKN kepada masyarakat.

Kedua, pelatihan ini memberikan dampak ekonomi yang potensial. Sabun cuci piring sebagai kebutuhan harian dengan permintaan pasar yang stabil, memungkinkan produk yang dihasilkan untuk dikonsumsi secara domestik atau dipasarkan sebagai usaha skala kecil. Dengan biaya produksi yang rendah, masyarakat memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan tambahan. Hal ini sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan keterampilan praktis sebagai modal usaha yang dapat mendukung perekonomian keluarga.

Ketiga, kegiatan ini memperlihatkan peran mahasiswa KKN yang tidak hanya sebatas memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membimbing masyarakat dalam aspek kewirausahaan sederhana, seperti strategi pemasaran dan penghitungan biaya produksi. Dengan demikian, mahasiswa mampu menghubungkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata masyarakat desa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring melalui program KKN terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Beganding. Program ini berkontribusi dalam peningkatan keterampilan, membuka peluang usaha, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Selain memberi manfaat langsung bagi desa, kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran efektif bagi mahasiswa dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa dan masyarakat, program ini diharapkan dapat berlanjut dan berkembang menjadi kegiatan pemberdayaan yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Balqis, R., Ghafur, M. L., Ramadhan Dlt, S., Meilala, U. K., Silaen, P., Monica Sari, D., Pratiwi, A., Ardiansyah, F., & Lubis, D. (2025). Pelatihan UMKM Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Besadi Kab. Langkat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(9).
- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275–284. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>
- Elyza Oktavia, N., Putri Aziziyah Hafidhotur Rofi, alik, Maiyuni, D., Hidayati, N., Amalia, V., Salsabilah, S., Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, S., & Corresponding Author, I. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun cuci Piring dari Biang Sabun sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kludan Sidoarjo. *TARUNASERVE: Journal of Community Service Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya*, 01(01), 19–23.
- Hayati, R. N., Husain, H., Khairunnisa, K., & Fathoni, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Promosi Digital dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 123–132. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4060>

- Hidayah Nasution, N., Feby Mon Harahap, O., Harahap, R. M., Thohir Parlindungan, M., Nur, M., Nikayanti, R., Meiranda Hafsa Ritonga, S., Ardina, L., Siregar, M., Delima, M., Halawa, S., Natunnah, S., & Dina Nasution, M. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SITINJAK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA, 5(1).*
- Lilawati, E., Zam Asy'ari, M. U., Latifah, I. K., & Maknun, L. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Bahan Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu Pkk Desa Janti. *EKONOMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 4.*
- Rahma Sundari, R., Ali, A., Suandra, M., Fariel, M., Ramadhani, S., Nafisah, S., Nurwan, M., Sawita, D., & Karimah, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Bhee Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Pengembangan Produk UMKM (Sundari, et al.). *KSI KITA :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5).* <https://doi.org/10.63822/xq9f8f11>
- Rahmatika, Y., Nabila, B., Sfirah, N., Tiara, N., Septiani, R., Damayanti, I., & Wulandari, V. O. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(10).*
- Saniyah, N., Wulandari, E., Sarasta, S. S., Hanafi, M., Nur Hidayatussani, M., Al-Baihaqi, N. L. H., Shohibul Wafa, A., & Bintarawati, F. (2024). Pemanfaatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Pidodowetan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Kemandirian Ekonomi. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan, 1(4), 17–23.* <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.608>
- Saniyah, N., Wulandari, E., Sarasta, S. S., Hanafi, M., Nur Hidayatussani, M., Al-Baihaqi, N. L. H., Wafa, A. S., & Bintarawati, F. (2024). Pemanfaatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Pidodowetan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Kemandirian Ekonomi. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan, 1(4), 17–23.* <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.608>
- Susilowati, E., Gusnadi, A. S., Rohmansyah, K., Purnomo, E., Widyawati, E., Hidayah, L., Assalim, N. S., Luthfiyani, F., Murjono, H. H., & Cahyaningtyas, S. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI DUKUH MOJO DESA PRINGANOM. *INSPIRASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 319–325.* <https://doi.org/10.572349/inspirasi.v2i1.36>
- Wasillah, A., Almaghfiroh, Putri, A., Octavia Putri, C., Gurning, E. A., Revaldi, M., Fazlan, M., Aulia, N., Rafliansyah Harahap, S., Nurul Fajri, S., & Ade Putra, Y. Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengolahan Sabun Cuci Piring Sederhana Untuk Masyarakat Di Desa Rambah Baru. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia, 2(3), 63–72.* <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i3.1069>
- Widya Rahayuning Tyas, Z., Rauf, A., Malik, A., Ade Erna Wandira, C., Adelia Putri, E., Hanifah, K., Kurnia Sari, L., Putra Pratama, L., Dwi Wahyuni, M., Siyam Wulandari, N., Galih Subeqi, R., Mayang Saputri, R., Tri Melati, S., Ni, U., Khofifah, matul, As, U., Taqiyuddin, U., & Febri Prasetyo, V. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PEREKONOMIAN IBU-IBU PKK DI DESA TULAKAN. *ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2).* <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/ABDIANDAYA>
- Widyasanti, A. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DARI LIMBAH KULIT JERUK NIPIS DI KAMPUNG KELUARGA BERENCANA PALASAH, SUMEDANG. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 172–180.*
- Yusra Amaliyah Harahap, A., Syafitri, D., Safitri, D., Rini Fadhillia, S., Novita Lestari, D., Sari, E., Studi Pendidikan Matematika, P., Amal Bakti, S., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING MENGGUNAKAN BAHAN RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MASYARAKAT NON-PRODUKTIF. *Communnity Development Journal, 5(6), 12635–12638.*